

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Proses belajar mengajar sebenarnya merupakan salah satu sarana yang dilakukan untuk dapat mendorong siswa agar lebih memperkaya wawasan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Belajar diartikan sebagai suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama (Johnson dan Smith dalam Anita Lie :2007:8).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan guru dalam mengajar serta berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang digunakan guru di kelas, maka semakin meningkat pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya memiliki tujuan perubahan, keberadaan siswa, kemampuan guru yang

profesional, fasilitas yang berkualitas dan memadai, serta situasi yang mendukung (Winarno Surakhmad, 1980).

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi diri yang ada secara maksimal, untuk itu guru dituntut mempunyai kemampuan memimpin belajar, sebagai fasilitator, moderator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan metode yang baik, materi yang relevan, media yang mendukung, sumber yang relevan, serta evaluasi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran maka akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif.

PKn merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek nilai, moral dan sikap. Menurut Frankael, 1977, nilai sangat berpengaruh karena merupakan pegangan emosional seseorang (A. Kosasih Djahiri, 1985:18).

Pengembangan sikap dianggap sebagai penampilan kecenderungan akan sesuatu, penghayatan atau citra, cita rasa, emosi dan feeling, kemauan, nilai dan keyakinan atau belief sebagai tingkat tertinggi yang paling mantap (Kosasih Djahiri, 1985:12).

Namun demikian, karena sikap merupakan bagian internal diri seseorang serta bersifat kejiwaan maka segala ketentuan tentang kejiwaan akan berlaku dan perlu diperhatikan. Diantaranya segala sesuatu tentang kejiwaan sulit berubah namun dapat berubah secara perlahan atau mungkin pula spontan atau sekaligus muncul, partial dan bersifat dinamik.

Milton Rokeah (dalam A. Kosasih Djahiri, 1985:20) menyatakan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang bersumber pada sistem nilai

seseorang mengenai apa yang patut atau tidak patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga atau yang tidak berharga. Dengan kata lain, nilai merupakan standar penuntun perilaku dari diri seseorang sebagai bekal untuk menjalani kehidupan.

Pemahaman berkaitan dengan objek atau suatu masalah yang akan dipelajari, selanjutnya diteliti apakah objek tersebut dapat dimengerti atau sebaliknya. Prosesnya terjadi apabila sudah mengalami proses belajar. Belajar diartikan oleh Moch. Uzer Usman (1992:2) sebagai "Perubahan tingkah laku daripada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya".

Dari kutipan di atas terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilan, maupun sikapnya.

Adapun pengertian dari pembelajaran PKn menurut kurikulum SMP adalah sebagai berikut

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang pada hakikatnya memfokuskan diri dalam rangka membentuk siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Untuk itu, pendekatan dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan dan diperbaharui agar dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn yang menarik. Diperlukan guru PKn kreatif yang dapat membuat

pembelajaran menjadi lebih menarik dan di sukai oleh siswa. Suasana yang demikian perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga model pembelajaran mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain yang pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran yang demikian dapat dilakukan dengan menggunakan *cooperative learning*. Menurut Roger T Johnson dan David W. Johnson dalam Anita Lie (2007:17) bahwa:

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mengharuskan siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling membantu dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki rasa ketergantungan yang positif serta memiliki rasa tanggung jawab perseorangan.

Cooperative learning dapat meningkatkan kemampuan kognitif karena siswa dapat mengemukakan dan menjelaskan cara berfikir dengan belajar bersama-sama. Oleh karena itu seorang guru harus dapat merencanakan dan membangun suasana kelas yang aktif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar sebagian siswa ada yang tidak senang dikelompokkan dengan siswa yang lain, siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang kurang mampu dalam kelompok mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka. Walaupun sudah

disadari kemampuan siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda baik dalam intelektual maupun kemampuan sosial, tetapi para siswa dalam berbagi pengetahuan dengan sesamanya dinilai kurang.

Pembelajaran kooperatif terutama teknik jigsaw dianggap mudah diterapkan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

Pembelajaran PKn di sekolah sekarang ini menunjukkan bahwa PKn masih dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa untuk menguasainya. Namun kenyataan menunjukkan tidak semua siswa memahami materi pembelajaran PKn yang disampaikan oleh guru. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan.

Sementara itu dilihat dari substansi materinya, kelemahan umum dalam peningkatan mutu pendidikan terbatas pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran PKn memerlukan keterlibatan siswa secara aktif sehingga dapat membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, moral dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti pengembangan metode *cooperative learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk itu peneliti mengangkat judul “ PENGEMBANGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* MODEL JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA” melalui Penelitian Tindakan Kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Apakah pengembangan metode *cooperative learning* model jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII A SMP Negeri 5 Bandung?”

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti merinci kembali menjadi empat sub permasalahan yaitu:

1. Bagaimana guru PKn merencanakan pembelajaran dalam menerapkan metode *cooperative learning* model jigsaw di kelas?
2. Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran *cooperative learning* model jigsaw dalam mata pelajaran PKn di kelas?
3. Bagaimana guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam *cooperative learning* model jigsaw yang berdampak pada pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas?
4. Bagaimana guru melakukan refleksi pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum peneliti ini ditujukan untuk mendeskripsikan penerapan metode *cooperative learning* model jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah melalui Penelitian Tindakan Kelas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui guru PKn merencanakan pembelajaran dalam menerapkan metode *cooperative learning* model jigsaw di kelas.
- b. Untuk mengetahui guru melakukan pembelajaran PKn di kelas.
- c. Untuk mengetahui guru melaksanakan evaluasi pembelajaran PKn yang berdampak pada pemahaman siswa di kelas.
- d. Untuk mengetahui guru melakukan refleksi pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penelaahan terhadap aplikasi model pembelajaran PKn terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn di sekolah,

a. Bagi Guru

- 1) Metode *cooperative learning* model jigsaw dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang interaktif, partisipatif dan memicu motivasi belajar siswa serta akan meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Memberikan masukan kepada guru untuk dapat mengembangkan metode *cooperative learning* model jigsaw sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pemahaman PKn.
- 3) Dapat meningkatkan keprofesionalan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan metode *cooperative learning* model jigsaw, dapat memacu motivasi siswa dalam pembelajaran PKn yang selanjutnya akan meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Dapat menumbuhkan keterampilan sosial sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud tujuan yang ingin dicapai. Istilah-istilah tersebut:

1. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mengharuskan siswa bekerjasama dalam

kelompoknya untuk saling membantu dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki rasa ketergantungan yang positif serta memiliki rasa tanggung jawab perseorangan (Roger T Johnson dan David W. Johnson dalam Anita Lie: 2007:17).

2. Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).
3. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan (Driver dalam Suzana, 2003:22).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda (Creswell 1998:15 dalam Rochiati 2008). Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah atau wajar (*natural setting*).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui secara utuh tentang suatu fenomena yang terjadi pada masa sekarang dalam suatu objek penelitian dengan

tujuan untuk mendapatkan data-data deskriptif yang berupa gambaran atau kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang terjadi pada saat penulis melakukan penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat maka penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2007:3).

Berkenaan dengan tindakan kelas menurut Kemmis (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2007:12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

- a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan
- b) Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan
- c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini

Penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan

permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep yaitu sebagai berikut,

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 5 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatra No 40, (022) 4207121 Bandung 40122.

2. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara purposive (bertujuan), artinya sampel dalam penelitian kualitatif biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VII A, dengan jumlah 40 orang yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas VII A

sebagai objek penelitian karena menurut guru mitra, kemampuan akademik yang dimiliki siswa-siswinya beragam dan kelas ini termasuk kelas yang memiliki sifat individualisme tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

